

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pembangunan merupakan masalah yang kompleks. Kompleksitas (masalah) ini terlihat dari sisi manajemennya, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sudah kita ketahui bersama bahwa dalam perkembangannya, pembangunan dapat dilakukan pada berbagai aspek antara lain aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Dalam aspek sosial tentunya mengarah kepada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan asset pokok yang disebut sumber daya. Sumber daya tersebut bisa berupa sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan, akan tetapi sumber daya manusialah yang sangat berperan penting dalam pembangunan. Manusia merupakan faktor pertama yang harus diperhatikan dalam setiap organisasi maupun segala bentuk aktifitas. Yang mana manusia adalah asset termahal dan terpenting, manusia dapat diibaratkan sebagai jantung kehidupan dari sebuah organisasi, Allah swt

telah memberikan potensi kehidupan pada manusia terdiri dari naluri-naluri, kebutuhan jasmani, dan akal.¹

Dalam mengembangkan suatu organisasi perlu adanya suatu pengembangan-pengembangan tertentu agar pengembangan dapat berkembang dengan efektif dan efisien. Karena dengan pengembangan organisasi yang efektif dan efisien dapat membantu pencapaian suatu tujuan dalam organisasi. Begitu juga, tidak berbeda jauh dengan lembaga pendidikan agama yakni di pondok pesantren, yang mana pengembangan tersebut yaitu para santri putri di pondok pesantren Darussalam Martapura.

Dengan melihat fenomena perkembangan terutama dalam persaingan antar sekolah yang makin meningkat, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang terarah pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.

Pondok pesantren Darussalam merupakan pesantren tertua di Kalimantan dan telah melahirkan banyak ulama terkemuka dan menjadi tempat penting pendidikan dan regenerasi ulama di Kalimantan. Pesantren

¹ Muhammad Hussain Abdullah, *Mafahim Islamiyah: Manajemen Pemahaman Islam*, (Bangil: Al-Izzah, 2002), h.11.

Darussalam juga merupakan *pioneer* (pelopor) di wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki sejumlah pendidikan formal. Mulai dari ibtidaiyah, hingga perguruan tinggi berjejer di pesantren tersebut. Adapun lokasinya khusus di jalan Perwira Komplek Pangeran Antasari Martapura.

Pondok Pesantren Darussalam berdiri 14 Juli 1914 di Martapura, Kalimantan Selatan. KH.Djamaluddin, salah seorang Ulama terkemuka pada saat itu adalah pendiri sekaligus pemimpin pertama pesantren Darussalam. Pesantren tersebut memiliki peran penting bagi sejarah perkembangan islam di Kalimantan Selatan. Pesantren Darussalam kemudian menjadi acuan bagi perkembangan pesantren-pesantren lain yang berdiri kemudian di provinsi tersebut. Keputusan KH. Jamaluddin untuk mendirikan pesantren dilandasi dengan semangat dalam rangka pengembangan agama islam di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, daerah ini memang dikenal memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat. Bahkan, sejumlah ulama Indonesia terkemuka berasal dari daerah ini. Oleh karena itu, KH. Djamaluddin kemudian melihat bahwa pesantren merupakan satu upaya terbaik saat itu untuk mengembangkan islam, khususnya di wilayahnya. Setelah beliau meninggal dunia digantikan oleh KH. Hasan Ahmad.

Pada awal berdirinya, pesantren Darussalam menggunakan sistem pengajaran tradisional. Materi-materi yang diajarkan terbatas hanya di bidang keagamaan. Begitu pula, bangunan pesantren masih sangat sederhana, hanya untuk pengajaran keagamaan dengan cara *halaqah*,

dimana para murid duduk bersimpuh mengelilingi guru sambil mendengarkan materi keagamaan yang diberikan. Perkembangan pesantren Darussalam mengalami lompatan besar ketika pesantren dipimpin KH. Kasyful Anwar. Beliau menggantikan KH. Hasan Ahmad. Beliau menjadi pimpinan pesantren dari tahun 1922 hingga 1940. Pada periode itulah, sejumlah perubahan dilakukan dalam rangka meningkatkan pendidikan pesantren. Beliau melakukan pembaharuan gedung lama diganti gedung baru bertingkat. Gedung itu memiliki enam belas lokal, yang digunakan baik sebagai ruang belajar maupun kantor.

Selain itu, pembaharuan yang dilakukan KH. Kasyful Anwar adalah memperkenalkan sistem klasikal/madrasah pada sistem pendidikan tradisional dengan sistem kelas berjenjang. Mulai dari Tahdiriyah selama 3 tahun, Ibtidayah 3 tahun, dan Tsanawiyah 3 tahun. KH. Kasyful Anwar juga melakukan pembaharuan pada kurikulum. Beliau tidak lagi membatasi pendidikan pesantren pada mata pelajaran agama islam, tapi juga memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulum yang berlaku di pesantren.

Berdasarkan perkembangan pondok pesantren Darussalam hingga saat ini, tidak hanya berkembang dari segi pembangunannya, akan tetapi pondok pesantren juga semakin berkembang pada jumlah dan kelulusan santri yang berkualitas pada setiap tahunnya. Yang mana pondok pesantren ini memiliki daya tarik untuk menarik para santri dari daerah sekitarnya agar bersekolah di pondok pesantren Darussalam Martapura.

Dengan kurikulum pesantren yang mengacu pada kitab kuning, menggunakan sistem klasikal, dan pesantren memiliki hubungan sangat dekat dengan masyarakat (*Community Based Institution*), sehingga Darussalam dapat menarik minat masyarakat sekaligus berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan santri terutama dalam suatu lembaga pendidikan agama islam perlu adanya strategi. Peneliti mempunyai anggapan bahwa manajemen strategik adalah kunci berhasil atau tidaknya suatu organisasi yang ingin kita lakukan atau tujuan yang ingin kita capai, karena dengan adanya manajemen strategik dapat membantu berjalan dan berkembangnya suatu organisasi yang ingin kita capai, tentunya dalam menjalankannya kita memerlukan manusia (pimpinan) yang akan menggerakkan visi tersebut sesuai dengan manajemen strategik yang telah ditetapkan dan barulah kita dapat menilai sesuatu yang ingin di capai dari manajemen strategik yang kita lakukan berhasil atau tidak.

Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul **“Manajemen Strategik dalam Pengembangan Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen strategik dalam pengembangan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik dalam pengembangan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar ?
3. Bagaimana dampak dari manajemen strategik bagi Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen strategik dalam pengembangan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik dalam pengembangan santri putri Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui dampak dari manajemen strategik bagi Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Praktis

- a. Sebagai gagasan tentang manajemen strategik dalam pengembangan santri putri di pondok pesantren.
- b. Sebagai perbandingan terhadap beberapa informasi tentang manajemen strategik dalam pengembangan santri putri di pondok pesantren.
- c. Menambah khazanah kepustakaan mengenai manajemen strategik dalam pengembangan santri putri di pondok pesantren dan dapat dijadikan acuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menegaskan keberadaan pondok pesantren di era globalisasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, dan digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus peneliti sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data, oleh karena itu berikut ini peneliti menjelaskan beberapa istilah dari penelitian yang ada pada judul diatas :

1. Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil rumusan dan implementasi pada rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan. Serta bagaimana mengevaluasi dan melaksanakan tindakan tersebut demi tercapainya tujuan sekolah atau pondok pesantren. Yang mana dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan pondok pesantren Darussalam Martapura dalam mengembangkan santri putri yaitu dengan menggunakan proses manajemen strategik yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi rencana strategi.

2. Pengembangan

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan, sebab untuk mencapai peningkatan jumlah santri yang berkualitas harus dipenuhi prasyarat yang diperlukan dengan pengembangan sumber daya manusia

(SDM) akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan-peningkatan kehidupan masa depan kehidupan bermasyarakat. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dalam suatu lembaga melalui beberapa tahapan yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas baik pribadinya maupun kinerjanya, khususnya dalam pengembangan sumber daya Pondok Pesantren Darussalam Putri Martapura agar dapat menghasilkan kualitas SDM nya yang baik. Pengembangan yang dimaksud disini ialah bagaimana pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura mengembangkan santri di Pondok Pesantren Darussalam sehingga dari tahun ke tahun dapat dilihat banyaknya minat masyarakat yang bersekolah di Pesantren tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti pernah buat, antara lain :

1. Penelitian skripsi oleh Suyati NIM 1105057 Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Tholibin Rembang)”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dakwah di pondok pesantren Raudhatul Tholibin Rembang untuk mengembangkan sumber daya pesantren baik itu fisik maupun non fisik. Pengembangan fisik lebih pada perbaikan sarana dan prasarana, sedangkan pengembangan non fisik terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia. Persamaan dari penelitian penulis disini ialah ingin mengetahui bagaimana cara Pondok Pesantren mengembangkan sumber daya pesantren sehingga dapat berkembang pesat dari tahun ke tahun minat masyarakat yang ingin bersekolah ke pesantren tersebut.
2. Penelitian skripsi oleh Nurilah Zahirotn NIM 14240008 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2015-2017 ”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana metode Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam mengembangkan SDM terhadap santri Mahasiswa yang ada, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sumber daya manusia di Pondok Pesantren. Persamaan dari penelitian penulis ialah bagaimana metode dari pimpinan pondok pesantren mengembangkan sumber daya Pondok Pesantren, serta apa saja faktor

pendukung dan penghambat dalam metode pengembangan sumber daya yang diterapkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dijabarkan meliputi :

Bab I : Merupakan pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Merupakan Kajian Teori yang meliputi Manajemen Strategik, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Bab III : Merupakan bagian yang membahas tentang Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Analisis Data.

Bab IV : Hasil penelitian yang meliputi sejarah perkembangan pondok pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, Identitas Sekolah, Visi Misi dan Tujuan pondok pesantren Darussalam, Profil Pimpinan pondok pesantren Darussalam Martapura, Sarana dan Prasarana, Penyajian Data, Pembahasan, dan Analisis Data.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.